

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan materi pokok dalam kurikulum di SD/SDLB, SMP/SMPLB dan SMA/SMALB. Matematika menjadi mata pelajaran yang di ujikan secara nasional, hal ini membuat para peserta didik merasa penting sekali untuk menguasai mata pelajaran matematika. Adanya mata pelajaran matematika di SD/SDLB, SMP/SMPLB dan SMA/SMALB maka, peserta didik kesulitan belajar harus mengikuti pembelajaran matematika tersebut berdasarkan kurikulum. Jika tidak berikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, dikhawatirkan akan terhambat kemampuannya dalam matematika dan berdampak langsung dengan proses belajar baik dalam mata pelajaran matematika itu sendiri, ataupun dalam mata pelajaran lain seperti bahasa, seni, dan lainnya yang berkaitan dengan proses penalaran dan logika.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia telah menerapkan ilmu matematika baik secara sadar maupun tidak melalui berbagai macam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari misalnya: perdagangan, pertukangan, memperkirakan waktu, ruang dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting dan dapat berguna dalam

kehidupan manusia. Namun, pentingnya kemampuan peserta didik untuk dapat menguasai matematika tersebut akan terhambat oleh adanya fenomena fobia terhadap mata pelajaran matematika yang dialami peserta didik kebanyakan. Fenomena tersebut menurut Russel Deb yang dikutip oleh fitrie, bahwa fobia terhadap matematika tersebut dapat disebabkan dari kualitas pembelajaran matematika yang rendah dan kurangnya latihan soal.<sup>1</sup> Jika fenomena ini terus berlangsung, tentu berdampak pada paradigma peserta didik yang selanjutnya ditunjukkan melalui hasil belajar matematika yang buruk. Hal ini dapat menjadi bahan refleksi kepada pendidik/guru untuk menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran matematika yang berkualitas baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Dalam rangka menyiapkan pembelajaran berkualitas baik, pendidik/guru juga harus memahami kemampuan peserta didik yang memiliki hambatan. Kesulitan belajar dikenal sebagai hambatan dalam proses belajar, tepatnya memiliki masalah dalam proses pengolahan informasi sehingga berpengaruh pada penerimaan informasi secara lisan ataupun tulisan, mempunyai masalah dalam berbicara, matematika, kemampuan sosial, dan berargumentasi.

---

<sup>1</sup> Fitrie W, *Fobia Terhadap Matematika*, 2017, (<http://banjarmasin.tribunnews.com>), h.1. Diunduh tanggal 28 Juli 2017.

Di DKI Jakarta terdapat sekolah khusus yang menyediakan layanan pendidikan khusus untuk kesulitan belajar tingkat SD, SMP dan SMK yaitu, Sekolah Talenta yang terletak di Jakarta Barat. Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada masa Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) pada bulan Agustus sampai November tahun 2016 di kelas SMP atau yang dinamakan oleh sekolah sebagai kelas “kreasi”, ditemukan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar bahasa menunjukkan hasil belajar matematika yang baik dan ditunjukkan melalui nilai latihan soal, UTS, UAS yang mendapatkan nilai 70-100. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang ada sehingga, sangat penting untuk diketahui kebenarannya.

Untuk mengetahui kebenarannya, peneliti berusaha mencari tahu lebih dalam bagaimana proses pembelajaran matematika di Sekolah Talenta. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di kelas, peserta didik tampak dapat mengerjakan soal dengan pokok bahasan aljabar yang diberikan oleh guru dan beberapa soal dijawab dengan benar. Mata pelajaran matematika diadakan 2 kali pertemuan setiap minggu dimana satu pertemuan berlangsung selama 80 menit. Waktu yang cukup panjang untuk mata pelajaran matematika ini, peneliti merasa cukup efektif untuk pembelajaran kesulitan belajar karena, guru membutuhkan pendekatan individual untuk menjelaskan materi pelajaran. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mencari lebih jauh mengenai proses pembelajaran dan

faktor–faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas,matematika adalah pelajaran yang penting sekaligus dirasakan sulit karena, membutuhkan penalaran/daya nalar untuk memecahkan suatu permasalahan, lalu bagaimana pembelajaran matematika dilaksanakan untuk peserta didik kesulitan belajar? dan bagaimana pembelajaran matematika di tingkat SMP Talenta dilaksanakan? Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar di Sekolah Menengah Pertama Talenta Jakarta.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar.

Adapun pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar?
4. Apa saja faktor–faktor Pendukung dan penghambat dalam pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan Pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar. Adapun tujuan khusus penelitian yaitu: Mengetahui tahap perencanaan pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar, tahap pelaksanaan pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar, dan evaluasi pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar.

### **D. KEGUNAAN atau MANFAAT PENELITIAN**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a. Bagi mahasiswa**

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Luar Biasa (PLB), penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui dan memahami bagaimana pembelajaran matematika yang seharusnya dilaksanakan untuk peserta didik remaja kesulitan belajar, yang saat ini jarang ditemukan penelitian mengenai pembelajaran matematika untuk peserta didik kesulitan belajar.

##### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan dan refleksi guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi dan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika sekolah menengah pertama untuk peserta didik kesulitan belajar.